

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SUAMI
TENTANG KONTRASEPSI VASEKTOMI
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KELAYAN DALAM
BANJARMASIN**

Bainah*¹, Dini Rahmayani², Agus Byna²

¹Akbid Sari Mulia Banjarmasin

²STIKES Sarimulia

*E-mail: bainah1997@gmail.com, Telepon: 082112163109

ABSTRAK

Latar Belakang: Peran pria dalam mengikuti program keluarga berencana masih sedikit padahal sudah tersedianya alat kontrasepsi KB pria, selain itu dengan mengikuti program KB dapat membuktikan bahwa laki-laki mampu turut serta membantu program pemerintah dalam menekan ledakan penduduk dan mampu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Tujuan: Mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap suami tentang kontrasepsi vasektomi di wilayah kerja Puskesmas Kelayan Dalam Banjarmasin.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi sebanyak 49 orang dan sampel sebanyak 49 orang menggunakan teknik total sampling. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer berupa hasil kuesioner dan diinterpretasikan dalam bentuk tabel dan distribusi frekuensi.

Hasil: Berdasarkan hasil penelitian dari 49 responden diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 19 orang (38,8%) berpengetahuan cukup, sebagian besar responden yaitu 37 orang (24,5%) tidak mau menjadi akseptor KB.

Simpulan: Sebagian besar responden yaitu 19 orang (38,8%) berpengetahuan cukup, sebagian besar responden yaitu 37 orang (24,5%) tidak mau menjadi akseptor KB.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Vasektomi

PENDAHULUAN

Peserta KB di Indonesia periode tahun 2017 sebanyak 6.152.231 pengguna. Apabila dilihat dari berbagai macam kontrasepsi maka persentasenya adalah IUD 459.177 (7,46%), MOW 87,079 (1,42%), MOP 17,331 (0,28%), Kondom 462,186 (7,51%), Implant 527,569 (8,58%), Suntik 2.949.633 (47,94%) dan PIL 1.649.256% (26,81%). Dari data tersebut dapat kita ketahui bahwa sebagian besar masyarakat indonesia yang menggunakan alat kontrasepsi memilih yang metode non kontrasepsi jangka panjang atau dapat dikatakan mereka memilih alat kontrasepsi yang memiliki reaksi jangka pendek. Total pengguna alat kontrasepsi jangka pendek mencapai 83,33%, sementara pengguna alat kontrasepsi jangka panjang hanya sebesar 16,67%. Metode kontrasepsi yang mayoritas dipilih oleh masyarakat yaitu metode suntikan dengan persentase 47,94%, sementara metode yang paling tidak diminati oleh masyarakat Indonesia adalah metode MOP dengan persentase hanya 0,28% (Buku Registrasi KB Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, 2018).

Data BKKBN kota Banjarmasin tahun 2017, dari 350.000 orang pemakai alat kontrasepsi di Kalimantan Selatan, IUD digunakan oleh 11.434 orang, MOW sebanyak 7.361 orang, MOP 2.129 orang, untuk kondom capaiannya 12.899, Implan 44.426 orang, Pil 220.304 orang dan Suntik 313.501 orang. Pada tahun 2015, dari 350.000 orang pemakai alat kontrasepsi di Kalimantan Selatan, Intra Uterine device (IUD) digunakan oleh 11.434 orang, Metode Operasi Wanita (MOW) sebanyak 7.361 orang, Metode Operasi Pria (MOP) 2.129 orang, untuk kondom capaiannya 12.899, Implan 44.426 orang, Pil 220.304 orang dan Suntik 313.501 orang (Buku Registrasi KB Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, 2018).

Menurut asumsi penulis, peran pria dalam mengikuti program keluarga berencana masih sedikit padahal sudah tersedianya alat kontrasepsi KB pria, selain itu dengan mengikuti program KB dapat membuktikan bahwa laki-laki mampu turut serta membantu program pemerintah dalam menekan ledakan penduduk dan mampu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Gambaran Pengetahuan dan Sikap Suami tentang Kontrasepsi...

Ada beberapa alasan yang menyebabkan mengapa partisipasi pria di Indonesia sangat rendah. Alasan mengapa angka partisipasi pria di Indonesia sangat kecil dikarenakan keterbatasan pengetahuan suami tentang kesehatan reproduksi serta paradigma yang berkaitan dengan budaya patriarki yang masih dianut di Indonesia dimana peran pria lebih besar daripada wanita. Selain itu, sudah tercipta mindset dimasyarakat bahwa penggunaan alat kontrasepsi itu adalah urusan wanita. Untuk itu penting adanya kesetaraan gender dalam mendukung keberhasilan jalannya program KB (Buku Registrasi KB Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, 2018).

BKKBN menyatakan bahwa yang menyebabkan rendahnya partisipasi pria dalam ber-KB adalah karena rendahnya pengetahuan dan pemahaman para pria tentang kesehatan reproduksi, sikap dan perilaku suami, keterbatasan alat kontrasepsi pria, faktor sosial budaya masyarakat dan adanya rumor tentang vasektomi serta penggunaan kondom untuk hal bersifat negative (Buku Registrasi KB Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, 2018).

Kota Banjarmasin memiliki 79 buah puskesmas yang memberikan pelayanan kontrasepsi. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin (2018) periode bulan Januari-Juni diperoleh hasil bahwa Puskesmas Kelayan Dalam merupakan puskesmas dengan cakupan KB pria (Vasektomi) paling rendah sebanyak 8 orang (0,62%) dari 1.278 akseptor KB aktif, dibandingkan Puskesmas Pekauman dengan cakupan KB pria (Vasektomi) sebanyak 408 orang (15,8%) dari 2.582 akseptor KB aktif dan Puskesmas Pelambuan dengan cakupan KB pria (Vasektomi) paling rendah sebanyak 354 orang (19,4%) dari 1.824 akseptor KB aktif. Rendahnya peran pria dalam menggunakan vasektomi salah satunya dipengaruhi oleh kurangnya informasi yang diperoleh mengenai keuntungan serta manfaat KB bagi pria yang mengakibatkan pria tidak mau mengikuti program KB.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Januari hingga Juni 2018, sebanyak 9 orang pasangan usia subur dari 10 orang pasangan usia subur lebih memilih istri menggunakan kontrasepsi

Gambaran Pengetahuan dan Sikap Suami tentang Kontrasepsi...

hormonal jenis suntik 3 bulan yang dianggap lebih aman untuk mencegah kehamilan dengan jangka waktu yang lama. Padahal timbul banyak masalah dan keluhan dari pasangan usia subur, mulai dari berat badan bertambah, flek hitam dan munculnya jerawat diwajah dan badan, siklus menstruasi yang terganggu, hingga munculnya berbagai macam penyakit reproduksi seperti kista, mioma uteri hingga kanker. Saat ditanya mengenai masalah alat kontrasepsi kondom dan sebanyak 9 orang pria mengatakan takut untuk menjalani metode operasi pria (MOP) serta biaya yang sangat mahal, sedangkan satu orang lainnya mengatakan tertarik dan ingin menggunakan KB Vasektomi. Sebanyak 9 orang pasangan usia subur tidak mengetahui kelebihan dan keuntungan dari menggunakan vasektomi yang membuat 9 orang pasangan usia subur tersebut tidak tertarik untuk menggunakan vasektomi.

Hasil tanya jawab singkat dengan 10 orang pasangan usia subur diketahui bahwa 9 orang kurang mengetahui mengenai kontrasepsi vasektomi sehingga tidak mau menggunakan vasektomi dan 1 orang

pasangan usia subur cukup mengetahui mengenai kontrasepsi vasektomi sehingga cukup tertarik untuk menggunakan vasektomi..

Tujuan yang dapat diharapkan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap suami tentang kontrasepsi vasektomi di wilayah kerja Puskesmas Kelayan Dalam Banjarmasin..

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi sebanyak 49 orang dan sampel sebanyak 49 orang menggunakan teknik total sampling. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer berupa hasil kuesioner dan diinterpretasikan dalam bentuk tabel dan distribusi frekuensi.

HASIL

1. Karakteristik Responden

a. Berdasarkan Umur

Umur responden di Puskesmas Kelayan Dalam dapat dilihat pada tabel berikut:

Gambaran Pengetahuan dan Sikap Suami tentang Kontrasepsi...

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

| No. | Umur | f | % |
|-------|-------------|----|------|
| 1 | < 25 Tahun | 14 | 28,6 |
| 2 | 25-50 Tahun | 31 | 63,3 |
| 3 | > 50 Tahun | 4 | 8,1 |
| Total | | 49 | 100 |

Sumber: Data Primer

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan umur 25-50 tahun berjumlah 31 orang (63,3%).

b. Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan responden di Puskesmas Kelayan Dalam dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

| No. | Pendidikan | f | % |
|-------|------------------|----|------|
| 1 | Dasar | 20 | 40,8 |
| 3 | Menengah | 22 | 44,9 |
| 4 | Perguruan Tinggi | 7 | 14,3 |
| Total | | 49 | 100 |

Sumber: Data Primer

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 22 orang (44,9%) berpendidikan menengah.

c. Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan responden di Puskesmas Kelayan Dalam dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

| No. | Pekerjaan | f | % |
|-------|---------------|----|------|
| 1 | Tidak Bekerja | 5 | 10,2 |
| 2 | Bekerja | 44 | 89,8 |
| Total | | 49 | 100 |

Sumber: Data Primer

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 44 orang (89,8%).

d. Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan responden di Puskesmas Kelayan Dalam dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendapatan

| No. | Pendapatan | f | % |
|-------|----------------|----|------|
| 1 | < Rp 2.085.000 | 26 | 53,1 |
| 2 | Rp 2.085.000 | 23 | 46,9 |
| Total | | 49 | 100 |

Sumber: Data Primer

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 26 orang (53,1%) memiliki penghasilan < Rp 2.085.000/bulan.

2. Pengetahuan

Pengetahuan responden di Puskesmas Kelayan Dalam dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan

| No. | Pengetahuan | f | % |
|-------|-------------|----|------|
| 1 | Kurang | 19 | 38,8 |
| 2 | Cukup | 17 | 34,7 |
| 3 | Baik | 13 | 26,5 |
| Total | | 49 | 100 |

Sumber: Data Primer

Gambaran Pengetahuan dan Sikap Suami tentang Kontrasepsi...

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 19 orang (38,8%) berpengetahuan cukup.

3. Sikap

Sikap suami akseptor kontrasepsi menjadi Askseptor Kontrasepsi di Puskesmas Kelayan Dalam dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Sikap Responden

| No. | Sikap | f | % |
|-------|---------|----|------|
| 1 | Negatif | 37 | 75,5 |
| 2 | Positif | 12 | 24,5 |
| Total | | 49 | 100 |

Sumber: Data Primer

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 37 orang (75,5%) bersikap negatif untuk menjadi akseptor KB.

4. Distribusi Silang

a. Distribusi Silang Umur dan Pengetahuan Responden

Distribusi silang umur dan pengetahuan suami akseptor kontrasepsi menjadi Askseptor Kontrasepsi di Puskesmas Kelayan Dalam dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7 Distribusi Silang Umur dan Pengetahuan Responden

| Umur | Pengetahuan | | | | | | f | % |
|-------------|-------------|------|-------|------|------|------|----|-------|
| | Kurang | | Cukup | | Baik | | | |
| | f | % | f | % | f | % | | |
| <25 tahun | 5 | 25,7 | 6 | 42,9 | 3 | 21,4 | 14 | 100,0 |
| 25-50 tahun | 13 | 41,9 | 11 | 35,5 | 7 | 22,6 | 31 | 100,0 |
| >50 tahun | 1 | 25,0 | 0 | 0,0 | 3 | 75,0 | 4 | 100,0 |
| Total | 19 | 38,8 | 17 | 34,7 | 13 | 26,5 | 49 | 100,0 |

Sumber: Data Primer

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berusia 25-50 tahun sebanyak 13 orang (41,9%) berpengetahuan kurang.

b. Distribusi Silang Pendidikan dan Pengetahuan Responden

Distribusi silang pendidikan dan pengetahuan suami akseptor kontrasepsi menjadi Askseptor Kontrasepsi di Puskesmas Kelayan Dalam dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8 Distribusi Silang Pendidikan dan Pengetahuan Responden

| Pendidikan | Pengetahuan | | | | | | f | % |
|------------------|-------------|------|-------|------|------|------|----|-------|
| | Kurang | | Cukup | | Baik | | | |
| | f | % | f | % | f | % | | |
| Dasar | 8 | 40,0 | 9 | 45,0 | 3 | 15,0 | 20 | 100,0 |
| Menengah | 9 | 36,4 | 8 | 36,4 | 6 | 27,3 | 22 | 100,0 |
| Perguruan Tinggi | 3 | 42,9 | 0 | 0,0 | 4 | 57,1 | 7 | 100,0 |
| Total | 19 | 38,8 | 17 | 34,7 | 13 | 26,5 | 49 | 100,0 |

Sumber: Data Primer

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berpendidikan menengah sebanyak 99 orang (36,4%) berpengetahuan kurang.

Gambaran Pengetahuan dan Sikap Suami tentang Kontrasepsi...

c. Distribusi Silang Pekerjaan dan Pengetahuan Responden

Distribusi silang pekerjaan dan pengetahuan suami akseptor kontrasepsi menjadi Askseptor Kontrasepsi di Puskesmas Kelayan Dalam dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9 Distribusi Silang Pekerjaan dan Pengetahuan Responden

| Pekerjaan | Pengetahuan | | | | | | f | % |
|---------------|-------------|------|-------|------|------|------|----|-------|
| | Kurang | | Cukup | | Baik | | | |
| | f | % | f | % | f | % | | |
| Tidak Bekerja | 2 | 40,0 | 3 | 60,0 | 0 | 0,0 | 5 | 100,0 |
| Bekerja | 17 | 38,6 | 14 | 31,8 | 13 | 29,5 | 44 | 100,0 |
| Total | 19 | 38,8 | 17 | 34,7 | 13 | 26,5 | 49 | 100,0 |

Sumber: Data Primer

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebanyak 17 orang (38,6%) berpengetahuan kurang.

d. Distribusi Silang Pendapatan dan Pengetahuan Responden

Distribusi silang pendapatan dan pengetahuan suami akseptor kontrasepsi menjadi Askseptor Kontrasepsi di Puskesmas Kelayan Dalam dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10 Distribusi Silang Pendapatan dan Pengetahuan Responden

| Pendapatan | Pengetahuan | | | | | | f | % |
|----------------|-------------|------|-------|------|------|------|----|-------|
| | Kurang | | Cukup | | Baik | | | |
| | f | % | f | % | f | % | | |
| < Rp 2.085.000 | 8 | 30,8 | 13 | 50,0 | 5 | 19,2 | 26 | 100,0 |
| Rp 2.085.000 | 11 | 47,8 | 4 | 17,4 | 8 | 34,8 | 23 | 100,0 |
| Total | 19 | 38,8 | 17 | 34,7 | 13 | 26,5 | 49 | 100,0 |

Sumber: Data Primer

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendapatan sebesar <Rp 2.085.000/bulan sebanyak 13 orang (50,0%) berpengetahuan cukup.

e. Distribusi Silang Umur dan sikap Responden

Distribusi silang umur dan sikap suami akseptor kontrasepsi menjadi Askseptor Kontrasepsi di Puskesmas Kelayan Dalam dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11 Distribusi Silang Umur dan sikap Responden

| No | Umur | Sikap | | | | f | % |
|-------|-------------|---------|------|---------|------|----|------|
| | | Negatif | % | Positif | % | | |
| 1 | <25 tahun | 12 | 24,5 | 2 | 14,3 | 14 | 28,6 |
| 2 | 25-50 tahun | 24 | 49,0 | 7 | 22,6 | 31 | 63,4 |
| 3 | >50 tahun | 1 | 2,0 | 3 | 75,0 | 4 | 8,0 |
| Total | | 37 | 75,5 | 12 | 24,5 | 49 | 100 |

Sumber: Data Primer

Hasil penelitian dari 49 orang responden diketahui bahwa responden dengan umur 25-50 tahun merupakan responden terbesar yang bersikap negatif untuk sebagai akseptor KB sebanyak 24 orang (49,0%).

f. Distribusi Silang Pendidikan dan sikap Responden

Distribusi silang pendidikan dan sikap suami akseptor kontrasepsi menjadi Askseptor Kontrasepsi di

Gambaran Pengetahuan dan Sikap Suami tentang Kontrasepsi...

Puskesmas Kelayan Dalam dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12 Distribusi Silang Pendidikan dan sikap Responden

| No | Pendidikan | Sikap | | | | f | % |
|-------|------------|---------|------|---------|------|----|------|
| | | Negatif | % | Positif | % | | |
| 1 | Dasar | 18 | 36,7 | 2 | 4,1 | 20 | 40,8 |
| 2 | Menengah | 16 | 32,7 | 6 | 27,3 | 22 | 44,9 |
| 3 | Tinggi | 3 | 6,1 | 4 | 57,1 | 7 | 14,3 |
| Total | | 37 | 75,5 | 12 | 24,5 | 49 | 100 |

Sumber: Data Primer

Responden berpendidikan dasar sebagian besar bersikap negatif untuk menjadi akseptor KB berjumlah 18 orang (36,7%).

g. Distribusi Silang Pekerjaan dan sikap Responden

Distribusi silang pekerjaan dan sikap suami akseptor kontrasepsi menjadi Askseptor Kontrasepsi di Puskesmas Kelayan Dalam dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13 Distribusi Silang Pekerjaan dan sikap Responden

| No | Pekerjaan | Sikap | | | | f | % |
|-------|---------------|---------|------|---------|------|----|------|
| | | Negatif | % | Positif | % | | |
| 1 | Tidak Bekerja | 5 | 10,2 | 0 | 0,0 | 5 | 10,2 |
| 2 | Bekerja | 32 | 65,3 | 12 | 24,5 | 44 | 89,8 |
| Total | | 37 | 75,5 | 12 | 24,5 | 49 | 100 |

Sumber: Data Primer

Responden yang bekerja sebagian besar bersikap negatif untuk menjadi akseptor KB berjumlah 32 orang (65,3%).

h. Distribusi Silang Pendapatan dan sikap Responden

Distribusi silang pendapatan dan sikap suami akseptor kontrasepsi menjadi Askseptor Kontrasepsi di Puskesmas Kelayan Dalam dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14 Distribusi Silang Pendapatan dan sikap Responden

| No | Pendapatan | Sikap | | | | f | % |
|-------|---------------|---------|------|---------|------|----|------|
| | | Negatif | % | Positif | % | | |
| 1 | <Rp 2.085.000 | 22 | 44,9 | 4 | 8,2 | 26 | 53,1 |
| 2 | >Rp 2.085.000 | 15 | 30,6 | 8 | 16,3 | 23 | 46,9 |
| Total | | 37 | 75,5 | 12 | 24,5 | 49 | 100 |

Sumber: Data Primer

Responden yang berpendapatan < Rp 2.085.000/ bulan sebagian besar bersikap negatif untuk menjadi akseptor KB berjumlah 22 orang (44,9%).

i. Distribusi Silang Pengetahuan dan sikap Responden

Distribusi silang pengetahuan dan sikap suami akseptor kontrasepsi menjadi Askseptor Kontrasepsi di Puskesmas Kelayan Dalam dapat dilihat pada tabel berikut.

Gambaran Pengetahuan dan Sikap Suami tentang Kontrasepsi...

Tabel 15 Distribusi Silang pengetahuan dan Sikap Responden

| No | Pengetahuan | Sikap | | | | f | % |
|-------|-------------|---------|------|---------|------|----|------|
| | | Negatif | % | Positif | % | | |
| 1 | Kurang | 19 | 38,8 | 0 | 0,0 | 19 | 38,8 |
| 2 | Cukup | 17 | 34,7 | 0 | 0,0 | 17 | 34,7 |
| 3 | Baik | 1 | 2,0 | 12 | 24,5 | 13 | 26,5 |
| Total | | 37 | 75,5 | 12 | 24,5 | 49 | 100 |

Sumber: Data Primer

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 19 orang (38,8%) bersikap negatif atau tidak mendukung.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Umur suami akseptor kontrasepsi di Puskesmas Kelayan Dalam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan umur 25-50 tahun berjumlah 31 orang (63,3%). Responden usia 25-50 tahun secara fisik kesehatan reproduksi sudah lebih matang dan merupakan tolak ukur tingkat kedewasaan seseorang. Makin bertambahnya usia seseorang dikatakan makin dewasa dalam pikiran dan tingkah laku (Prawirohardjo, 2010).

b. Pendidikan suami akseptor kontrasepsi di Puskesmas Kelayan Dalam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 22 orang (44,9%) berpendidikan menengah. Sebagaimana diungkapkan oleh Hasbullah (2012) bahwa pendidikan berkaitan dengan kebutuhan seorang laki-laki untuk menjadi akseptor KB menggantikan peran istri.

c. Pekerjaan suami akseptor kontrasepsi di Puskesmas Kelayan Dalam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja yaitu 44 orang (89,8%). Seseorang yang memiliki pekerjaan lebih banyak menghabiskan waktu untuk bekerja sehingga lebih sedikit kesempatan untuk mencari informasi mengenai alat kontrasepsi, namun tidak sedikit juga responden yang bekerja mendapatkan alat kontrasepsi dari teman kerja sehingga responden yang bekerja menggunakan alat

Gambaran Pengetahuan dan Sikap Suami tentang Kontrasepsi...

kontrasepsi. Pendapat Nasri (2010), yang menyatakan bahwa kesempatan kerja diperoleh merupakan modal hidup untuk memperoleh kelayakan hidup dalam keluarga.

d. Pendapatan suami akseptor kontrasepsi di Puskesmas Kelayan Dalam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 26 orang (53,1%) memiliki penghasilan <Rp 2.085.000/bulan. Hal ini selaras dengan pendapat Notoatmodjo (2012), yang menyatakan bahwa sosial ekonomi adalah lapisan-lapisan sosial atau kedudukan ukuran yang berbeda tingkatannya. Maka diakui pula adanya anggapan umum bahwa ukuran kemampuan bagi tiap-tiap golongan atau lapisan dalam masyarakat berbeda.

2. Pengetahuan suami akseptor kontrasepsi tentang kontrasepsi Vasektomi di Puskesmas Kelayan Dalam

Sebagian besar responden yaitu 19 orang (38,8%) berpengetahuan kurang dan 13 orang (26,5%) berpengetahuan baik. Responden dalam penelitian ini memperoleh informasi bersumber dari tenaga kesehatan yang memberikan informasi mengenai KB. Dengan adanya penyuluhan maka responden yang semula mempunyai pengetahuan kurang tentang KB, pengetahuannya meningkat sesuai dengan informasi yang diterimanya.

Berdasarkan hasil analisis kuesioner bahwa yang paling kurang diketahui responden adalah pengetahuan tentang “Alat kontrasepsi pada pria juga ada jenis suntikan dan tablet pil”. Berdasarkan hal tersebut, peneliti berasumsi kemungkinan laki-laki takut menggunakan vasektomi karena hal tersebut.

Berdasarkan hasil analisis kuesioner bahwa yang paling kurang diketahui responden adalah pengetahuan

Gambaran Pengetahuan dan Sikap Suami tentang Kontrasepsi...

tentang “Vasektomi sangat dianjurkan untuk laki-laki yang memiliki resiko terhadap penularan virus dan penyakit kelamin”. Berdasarkan hal tersebut, peneliti berasumsi kemungkinan laki-laki tidak mengetahui bahwa vasektomi tidak dapat mencegah risiko penularan virus HIV.

3. Sikap suami akseptor kontrasepsi menjadi Askseptor Kontrasepsi Vasektomi di Puskesmas Kelayan Dalam

Sebagian besar responden yaitu 37 orang (24,5%) tidak mau menjadi akseptor KB dan 12 orang (24,5%) mau menjadi akseptor KB. Hal ini dikarenakan responden menyatakan dampak kekurangan vasektomi adalah biaya yang cukup mahal padahal jika dibandingkan dengan kondom, vasektomi jauh lebih murah, aman, dan efektif. Vasektomi yang hanya memerlukan biaya operasi dalam satu kali tindakan dan dapat dipakai selamanya sedangkan kondom memerlukan biaya setiap akan memakainya karena hanya dapat digunakan satu kali pakai saja.

4. Distribusi Silang

a. Distribusi Silang Umur dan Pengetahuan Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berusia 25-50 tahun sebanyak 13 orang (41,9%) berpengetahuan kurang. Masih banyak kaum pria khususnya suami yang menjadi responden yang belum mendapatkan penyuluhan mengenai partisipasi dalam KB menunjukkan bahwa KB merupakan urusan perempuan. Sesungguhnya suami istri sama-sama mempunyai kesempatan untuk berperan serta sebagai peserta KB serta mempunyai posisi setara dalam pengambilan keputusan mengenai KB.

b. Distribusi Silang Pendidikan dan Pengetahuan Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berpendidikan menengah sebanyak 99 orang (36,4%) berpengetahuan

Gambaran Pengetahuan dan Sikap Suami tentang Kontrasepsi...

kurang. Oleh karena itu, sebaiknya petugas kesehatan melakukan pendekatan dengan cara memberikan media informasi yang mudah dimengerti oleh masyarakat setempat.

c. Distribusi Silang Pekerjaan dan Pengetahuan Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebanyak 17 orang (38,6%) berpengetahuan kurang. Menurut Notoadmodjo (2012) mengatakan bahwa pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun orang lain. Pengalaman yang diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang.

d. Distribusi Silang Pendapatan dan Pengetahuan Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendapatan sebesar <Rp 2.085.000/bulan sebanyak 13 orang (50,0%) berpengetahuan cukup. Penghasilan atau pendapatan adalah

kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga (Notoatmodjo, 2012).

e. Distribusi Silang Umur dan sikap Responden

Hasil penelitian dari 49 orang responden diketahui bahwa responden dengan umur 25-50 tahun merupakan responden terbesar yang bersikap negatif untuk sebagai akseptor KB sebanyak 24 orang (49,0%). Umur 25-50 tahun keatas merupakan usia yang dianggap sudah sangat dewasa dan keputusan mereka dalam turut serta menggunakan alat kontrasepsi.

f. Distribusi Silang Pendidikan dan sikap Responden

Responden berpendidikan dasar sebagian besar bersikap negatif untuk menjadi akseptor KB berjumlah 18 orang (36,7%). Pendidikan memengaruhi seorang calon akseptor untuk memilih metode kontrasepsi yang digunakan. Semakin tinggi pendidikan semakin tinggi pula

Gambaran Pengetahuan dan Sikap Suami tentang Kontrasepsi...

pengetahuan yang dimiliki sehingga akseptor dapat mengambil keputusan yang terbaik.

g. Distribusi Silang Pekerjaan dan sikap Responden

Responden yang bekerja sebagian besar bersikap negatif untuk menjadi akseptor KB berjumlah 32 orang (65,3%). Selain itu metode vasektomi juga masih kurang familier dipahami oleh responden. Hal ini dapat dilihat dari hampir separuh responden berpendidikan salah bahwa vasektomi dapat menurunkan kejantanan pria, masih ada responden berpendidikan salah bahwa vasektomi tidak hanya hanya dilakukan sekali seumur hidup dan masih responden yang tidak tahu vasektomi merupakan salah satu metode kontrasepsi pria.

h. Distribusi Silang Pendapatan dan sikap Responden

Responden yang berpendapatan <Rp 2.085.000/ bulan sebagian besar bersikap negatif untuk

menjadi akseptor KB berjumlah 22 orang (44,9%). Sosial ekonomi adalah keseimbangan ekonomi mempengaruhi seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dalam hal ini responden mengatakan walaupun sosial ekonomi rendah pun namun masih bisa memanfaatkan untuk menggunakan pemakaian alat kontrasepsi demi kesehatan diri sendiri dan kesehatan keluarga. Artinya Lapisan sosial ekonomi berbeda-beda tingkatannya atau kedudukan setiap golongan ekonomi.

i. Distribusi Silang Pengetahuan dan sikap Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berpendidikan kurang sebanyak 19 orang (38,8%) bersikap negatif atau tidak mendukung. Hal mendasar dalam pelaksanaan pengembangan program partisipasi pria untuk mewujudkan keadilan dan kesetaraan gender adalah dalam bentuk perubahan kesadaran, sikap dan

Gambaran Pengetahuan dan Sikap Suami tentang Kontrasepsi...

perilaku pria/suami maupun isterinya tentang keluarga berencana dan kesehatan reproduksi. Dari pengamatan berbagai survei di beberapa propinsi, tingkat pengetahuan pria terhadap keluarga berencana secara umum terlihat masih rendah, berbagai faktor yang mempengaruhi antara lain pendidikan, pekerjaan, keterpaparan media masa, kondisi lingkungan, pengalaman menggunakan alat kontrasepsi dan faktor-faktor lainnya (Irianto, 2013).

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada pembimbing I, pembimbing II, penguji, Puskesmas Kelayan Dalam, kedua orang tua dan seluruh teman-teman seangkatan yang banyak memberikan masukan, doa dan dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

BKKBN. 2010. *Faktor-faktor Sosial Budaya yang Mempengaruhi Pemakaian Kontrasepsi Mantap Wanita (MOW) dan Kontrasepsi Mantap Pria (MOP)*

di Jawa Barat dan Nusa Tenggara Barat. Jakarta: Kerjasama LDUI-PULDU BKKBN.

_____. 2015. *DALLAP Kalimantan Selatan*. Banjarmasin: BKKBN Provinsi Kalimantan Selatan.

_____. 2015. *Peningkatan Partisipasi Pria dalam Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi di Indonesia*. Banjarmasin: BKKBN Provinsi Kalimantan Selatan.

_____. 2015. *Peningkatan Partisipasi Pria dalam KB & KR*. Jakarta: BKKBN.

Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. 2018. *Data Register KB dan Survei Demografi Keluarga Berencana di Provinsi Kalimantan Selatan*. Banjarmasin: Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan.

_____. 2018. *Angka Kejadian Infeksi Reproduksi*. Banjarmasin: Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan.

Hartono, P. 2011. *Laju Pertumbuhan Pendudukan*. Jogjakarta: Nuha Media.

Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Irianto, Koes. 2013. *Pelayanan Keluarga Berencana Dua Anak Cukup*. Jakarta: Alfabeta.

Kemenkes RI. 2015. *Data Keluarga Berencana tahun 2014-2015*. Jakarta: Direktorat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

_____. 2018. *Angka Kematian Ibu dan Bayi di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

_____. 2018. *Laju Pertumbuhan Penduduk Di Indonesia*. Jakarta:

Gambaran Pengetahuan dan Sikap Suami tentang Kontrasepsi...

Direktorat Kementrian Kesehatan
Republik Indonesia.

LPPM. 2018. *Paduan Tugas Akhir: Akademi Kebidanan Sari Mulia dan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sari Mulia Banjarmasin*. Banjarmasin: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Stikes Sari Mulia Banjarmasin.

Manuaba, Ida Bagus Gede, 2010. *Gawat Darurat Obstetri Ginekologi & Obstetri-Ginekologi Sosial untuk Profesi Bidan*. Jakarta: EGC.

_____. 2011. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.

Mutiara, Eka Rini. 2010. Beberapa faktor yang Berhubungan dengan Peran Aktif Pria dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi di Kecamatan Tanjong Kabupaten Brebes. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*: 2 (1). [Internet]. Tersedia dalam: <http://eprints.undip.ac.id/4275/1/3214.pdf>. [Diakses 1 Juli 2018].

Nasry Noor Nur. 2010. *Epidemiologi Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmojo, Soekidjo. 2012. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Prawirohardjo, Sarwono. 2008. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.

_____. 2010. *Buku Paduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi Edisi 3*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.

_____. 2014. *Buku Paduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi Edisi 6*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.

Saifuddin, Abdul Bari. 2011. *Buku Paduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.